

**PENATALAKSANAAN PREEKLAMPSIA RINGAN BERFOKUS PADA
PEMBERIAN RENDAM AIR HANGAT PADA KAKI DI BPM
NURHAMIDAH, S.ST BANDAR LAMPUNG 2021**

Oleh:

Nelya Aksianty¹, Dita Selvia Aditia², Yuhelva Destri², Septi Ristiyana²

^{1,2}Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Adila Di Kota Bandar Lampung
Email : nelyaaksianty@gmail.com¹, aditiaselvia@gmail.com²,
yuhelvadestri85@gmail.com², septiristiyana8@gmail.com²

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama jumlah kematian di Indonesia. Sampai saat sekarang penyakit preeklampsia masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas. Preeklampsia merupakan penyakit yang angka kejadiannya di setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju. Metodologi Penelitian ini adalah dekskriftif. Peneliti telah melakukan anamnesa sehingga mengetahui bahwa Ny. S mengeluh sering sakit kepala dan pandangan kabur sedikit terdapat pembengkakan pada bagian ekstremitas atas dan bawah sejak 1 minggu yang lalu, terkadang hilang.dan pada tekanan darah ibu, tinggi dan merupakan adanya tanda preeklamsi dalam kehamilan. Saran : Diharapkan pasien dapat memberikan informasi secara jelas dan detail agar mahasiswa dapat melakukan asuhan yang sesuai dengan keluhan yang dirasakan pasien. dan masyarakat dapat melakukan kunjungan kehamilan secara rutin serta dapat menerapkan asuhan yang telah diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan.

Kata kunci : preeklampsia, kehamilan, ibu

**MANAGEMENT OF MILD PREECLAMPSIA FOCUSING ON THE
PROVISION OF WARM WATER SOUND ON THE FEET AT BPM
NURHAMIDAH, S.ST BANDAR LAMPUNG 2021**

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the main causes of death in Indonesia. Until now, preeclampsia is still a midwifery problem that has not been completely solved. Preeclampsia is a disease whose incidence varies in each country. The incidence is more common in developing countries than in developed countries. Methodology This research is descriptive. Researchers have done anamnesis so that they know that Mrs. S complains of frequent headaches and blurred vision with slight swelling in the upper and lower extremities since 1 week ago, sometimes it disappears. and in maternal blood pressure, high and is a sign of preeclampsia in pregnancy. Suggestion: It is expected that patients can provide clear and detailed information so that students can provide care that is in accordance with the complaints felt by the patient. and the community can conduct routine pregnancy visits and can apply the care provided by the midwife or health worker.

Keywords: preeclampsia, pregnancy, mother

PENDAHULUAN

Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis sendiri tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap, salah satunya yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu, disertai dengan peningkatan tekanan darah diatas normal atau sering diisolasikan dengan preeklamsia. (Prawirohardjo, 2014)

Komplikasi dan penyulit yang sering terjadi pada kehamilan trimester I dan II diantaranya, anemia kehamilan, hyperemesis gravidarum, abortus, sedangkan penyulit yang sering terjadi di trimester III diantaranya, kehamilan, dengan hipertensi esensial, pre eklamsia, eklamsia. (Rukiyah, dan Yulianti 2017)

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama jumlah kematian di Indonesia. Sampai saat sekarang penyakit preeklamsia masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas. Preeklamsia merupakan penyakit yang angka kejadiannya di setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju (Situmorang, dkk, 2016).

Preeklamsia salah satu sindrom yang dijumpai pada ibu hamil di atas 20 minggu terdiri dari hipertensi dan proteinuria dengan atau tanpa edema (Tigor, 2016). Preeklamsia adalah kumpulan gejala yang timbul pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas yang terdiri dari hipertensi, proteinuria, dan edema yang kadang-kadang disertai kejang sampai koma, ibu tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vascular atau hipertensi sebelumnya (Tigor, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil merupakan masalah meningkatnya angka kejadian preeklamsia oleh karena itu perlu diberikan motivasi kepada ibu agar rajin memeriksakan kehamilannya sehingga dapat mencegah komplikasi yang akan terjadi selama kehamilan berlangsung. Deteksi dini didapatkan dari pemeriksaan tekanan darah secara rutin pada saat pemeriksaan kehamilan. Karena itu, pemeriksaan kehamilan rutin mutlak dilakukan agar preeklamsia dapat dideteksi cepat untuk meminimalisir kemungkinan komplikasi yang lebih fatal.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017, Komplikasi utama yang menyumbang 80% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, dan preeklamsia. Angka kejadian preeklamsia

bervariasi di berbagai negara. Frekuensi di negara-negara maju untuk kejadian preeklampsia 0,05%-0,1%, sedangkan untuk negara berkembang frekuensinya adalah 0-0,7%. Menurut preeklampsia Foundation di negara berkembang, seorang wanita adalah tujuh kali lebih mungkin untuk mengembangkan preeklampsia di bandingkan dengan wanita di negara maju.

Menurut data laporan SDKI 2017 gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survey, delapan puluh satu persen (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil. Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan 8% wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya. diantaranya kejang, anemia dan hipertensi, 5% mengalami perdarahan berlebihan 3% mengalami bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, 2% mengalami ketuban pecah dini (SDKI, 2017).

Penyebab kasus kematian ibu di provinsi lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0 kasus dan lain-lain sebanyak 45 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016)

Kasus kematian ibu di wilayah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 terjadi karna perdarahan 44% (6 kasus), hipertensi 25% (4 kasus), jantung 19% (3 kasus), dan lainnya kasus kematian yang dikarenakan sebab lain diantaranya (TBC dan KET) sebanyak 12%. (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017)

Preeklamsi merupakan hipertensi yang timbul setelah 20 minggu masa kehamilan disertai dengan proteinuria semakin berat tekanan darah dan proteinuria semakin pasti diagnosis preeklamsi, dan semakin mungkin terjadi komplikasi yang merugikan. Beberapa faktor resiko yang terjadinya preeklamsi pada ibu hamil diantaranya hipertensi kronis, mola hidatosa, usia ibu, paritas, obesitas dan diabetes gestasional. (Dutton, 2012)

Selain itu komplikasi dan dampak yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami preeklamsi ringan pada ibu dapat terjadi perdarahan dan pada saat melahirkan dapat terjadi kejang, gangguan fungsi ginjal, sianosis, tekanan darah meningkat, perdarahan otak, kelainan plasenta, dan kegagalan jantung mendadak, dan pada bayi kelainan plasenta dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah pada plasenta mengalami masalah. Lebar pembuluh darah akan mengecil dari ukuran seharusnya. Hal ini menyebabkan suplai darah ke janin

akan terganggu dan secara langsung akan menghambat tumbuh kembang janin dan tingkat paling parah akan menyebabkan janin lemah hingga mati (Manuaba, 2014). Upaya yang dapat dilakukan pada ibu dengan preeklamsia ringan yaitu menganjurkan ibu banyak istirahat, diet cukup protein, rendah karbohidrat lemak dan garam.(Rukiyah,dan Yulianti 2015)

Berdasarkan penelitian yang berjudul “efektivitas rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsia di Puskesmas Semarang” didapatkan hasil p value 0,0001 (0,05) artinya terdapat perbedaan tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsia sebelum dan sesudah melakukan rendam kaki dengan air hangat. (Sabattani, 2016).

Berdasarkan pra survey di BPM Nurhamidah,S.ST Bandar Lampung Pada bulan Mei didapatkan 15 ibu hamil dan setelah dilakukan pemeriksaan terdapat 7 orang ibu hamil yang mengalami Preeklamsia Ringan. Ketertarikan saya mengambil kasus ini karena masih tingginya kejadian preeklamsia ringan yang terjadi pada masa kehamilan di BPM Nurhamidah,S.ST maka saya tertarik untuk melakukan asuhan atau penatalaksanaan pada kasus tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif

dengan pendekatan studi kasus/*case study* (studi penelaahan kasus). Study kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk terkena suatu masalah misalnya keracunan. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu.

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan *case study* (studi penelaahan kasus), karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap ibu Ny. S dengan preeklamsia ringan dan dianalisis secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan preeklamsia ringan.

HASIL

Pengkajian dilakukan mulai dari tanggal 10 Mei 2021 pukul 16.45 WIB dan didapatkan data subjektif yaitu ibu nifas mengatakan bernama Ny. S umur 38 tahun melahirkan anak ketiga, memiliki keluhan utama pembengkakan pada ekstremitas atas dan bawah sering sedikit pusing dan penglihatan agak kabur.

Data objektif yang didapatkan didalam pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran compos mentis,

tekanan darah 150/100 mmHg, pernafasan 20 x/menit, Nadi 80 x/menit, suhu 36,7⁰C, Ekstremitas atas bentuk simetris dan terdapat oedema, kuku jari bersih. Bagian bawah bentuk simetris dan terdapat oedema, kuku jari bersih. Mata berbentuk simetris dan bersih.

Assesment yang dapat ditegakkan dari pengkajian data subjektif dan objektif adalah Ny. S umur 38 tahun G3P2A0 5 hari dengan preeklamsi ringan.

Penatalaksanaan kasus pada Ny. S dengan masalah payudara bengkak dilakukan sesuai dengan rencana asuhan yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, menjelaskan tentang keluhan yang ibu rasakan, mengajarkan kepada ibu cara melakukan perawatan penangan ringan, mengajarkan kepada ibu cara meredam menggunakan air panas, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi, menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan istirahat tidur, memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan ulang.

Evaluasi asuhan pada kasus Ny. S dengan masalah preeklamsia ringan dilakukan sejak tanggal 10 Mei sampai 18 Mei 2021 didapatkan hasil ibu sudah mengerti hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti tentang keluhan yang dirasakannya, ibu sudah mengerti tentang cara merendam kaki dengan air hangat, ibu telah mengkonsumsi makanan yang bergizi, ibu telah memenuhi istirahat tidurnya, ibu sudah dilakukan kunjungan ulang untuk memberikan asuhan. Setelah diberikan asuhan selama 5 hari payudara ibu sudah tidak bengkak lagi.

PEMBAHASAN

Pada wanita yang memiliki kasus primigravida anti bodi penghambat belum sempurna, hal tersebut yang meningkatkan resiko terjadinya preeklamsia. Perkembangan preeklamsia semakin meningkat pada kasus kehamilan pertama serta pada kehamilan umur ibu yang ekstrim, seperti terlalu muda atau terlalu tua. (Amellia, 2019)

Peneliti telah melakukan anamnesa sehingga bidan mengetahui Ny.S hamil anak ketiga. Hal ini sesuai dengan teori Amellia, 2019 bahwa preeklamsia semakin meningkat pada kasus kehamilan pertama serta pada kehamilan umur ibu yang ekstrim, seperti terlalu muda atau terlalu tua.

Tanda dan gejala preeklamsi ringan yaitu pembengkakan anggota tubuh yang disebabkan oleh penimbunan cairan pada jaringan atau disebut juga dengan odema, sakit kepala, dan pandangan kabur, terkadang hilang (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Sering sakit kepala dan pandangan kabur sedikit terdapat pembengkakan pada bagian ekstremitas atas dan bawah sejak 1 minggu yang lalu. Hal ini sesuai dengan teori Pratiwi dan Fatimah, 2019 bahwa Tanda dan gejala preeklamsi ringan yaitu pembengkakan anggota tubuh yang disebabkan oleh penimbunan cairan pada jaringan atau disebut juga dengan odema, sakit kepala, dan pandangan kabur, terkadang hilang.

Pola makan adalah gambaran tentang pasien mencukupi asupan gizinya selama hamil beberapa hal yang kita perlu tanyakan yang berkaitan dengan pola makan: diet

karbohidrat seperti, nasi, jagung, gandum, diet cukup protein seperti ikan, daging, telur serta kurangi makanan yg tinggi akan garam.(Pratiwi dan Fatimah, 2019)

SIMPULAN

Setelah diberikan asuhan dengan merendam kaki dengan air hangat dari tanggal 10-18 Mei 2021 masalah Ny.S yaitu kaki bengkak, ibu sudah sedikit tidak pusing 5 hari. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan khususnya dalam penanganan kaki bengkak dengan perendaman kaki dengan air hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, S.W.N. (2019), *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Dutton, L.A, DKK. (2012), *Rujukan Cepat Kebidanan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Manuaba, I. A. C. Manuaba, I.B.G.F dan Manuaba, I. B. G. (2014), *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, P.D.S. (2014), *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pratiwi, A.M dan Fatimah.(2019), *Patologi Kehamilan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2014), *Ilmu Kebidanan*, Edisi ke4, PT. Bina Pustaka, Jakarta.
- Rukiyah, A.Y dan Yulianti, L. (2017), *Asuhan kebidanan patologi*, Edisi revisi, Trans Info Media, Jakarta.
- Situmorang. T. H., Damantalm. Y., Januarista.A.,& Sukri. (2016). 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol.2 No.1', Januari 2016
- Sabattani, C.F, DKK. (2016), "Efektivitas Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Penderita Preeklamsia Di Puskesmas Ngaliyan Semarang", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2016
- Tigor H. Situmorang., Yuhana Damantalm., Afrina Januarista., Sukri. 2016. 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli KIA RSUD Anutapura Palu'', *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 2 (1). 1-75

